

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, Lokasi dan waktu, informan penelitian, teknik pengumpulan, Teknik analisis data, dan Teknik validitas data.

3.1 Desain Penelitian

Menurut Suparlan 1997 Pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi, dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan. (Patilima, 2010)

Commented [HR1]: Sesuaikan kerapihannya

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. (Sugiyono 2016)

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pandangan, dan sikap kyai terhadap keterwakilan perempuan di DPRD. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari pandangan yang diungkapkan oleh kyai.

Metode fenomenologi berfokus mempelajari fenomena yang berdampak pada individu. Pendekatan ini menyoroti kekhususan dan mengidentifikasi suatu fenomena yang dirasakan oleh individu dalam suatu situasi. Metode fenomenologi dalam penelitian persepsi kyai terhadap keterwakilan perempuan di DPRD Kabupaten Ciamis berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif kyai. Melalui wawancara mendalam dan analisis naratif, peneliti dapat menggali makna dan pandangan kyai mengenai peran perempuan dalam politik, serta bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi persepsi tersebut.

Metode fenomenologi adalah untuk menggali dan memahami makna di balik pengalaman hidup seseorang. Peneliti berusaha untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana individu merasakan, berpikir, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Metode ini merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif individu. Dengan menggunakan metode fenomenologi, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kyai memandang keterwakilan perempuan di DPRD, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan tersebut. (Suyanto, 2019)

3.2 Lokasi Dan Waktu

Lokasi Kyai yang akan peneliti datangi yaitu ada 3 pesantren yang akan peneliti datangi untuk menemui kyai, diantaranya pesantren yang ada di ciamis yaitu terdiri dari pesantren yang sudah tua, kyai yang

berpengaruh, dan pesantren yang paling banyak santri, peneliti akan mengunjungi ke tiga pesantren tersebut yang berada di kabupaten ciamis. Peneliti akan mengunjungi ke tiga pesantren yaitu, pesantren tertua Darussalam Ciamis, pesantren kyai yang berdampak di Cijantung, dan Pesantren yang banyak santri Pesantren Raudhatul Irfan.

3.3 Informan Penelitian

Kyai yang berpengaruh di kabupaten ciamis yaitu peneliti akan mewawancarai Kyai Dr. Ahmad Nabil Atoillah, M.Hum. yang berada di pondok pesantren Darussalam Ciamis, untuk anggota Perempuan DPRD peneliti akan mewawancarai ibu Anggia Herfiantai, ibu Ai Ratna Intan dan pandangan tokoh Masyarakat peneliti menggunakan sampel snowball.

Sampling purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. (Sugiyono, 2016)

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Jenis Sampel
1.	Kyai Dr. Ahmad Nabil Atoillah, M.Hum	Pimpinan Muda	Purposive
2.	Ibu Anggia Herfianti	Anggota DPRD	Purposive
3.	Ibu Ai Ratna Intan	Anggota DPRD	Purposive
3.	Herlan	Kepala Desa Margaluyu	Purposive

4.	Kyai Abdul Ghofur	Sekretaris dan Dewan Mudaris	Purposive
5.	Kyai Dr. H. Irfan Soleh, S.Th.I., MBA.	Pimpinan Pesantren	Purposive

3.4 Teknik Pengmpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawanacara tidak terstruktur, menurut sugiyono adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulana datanya. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan telepon. (Sugiyono, 2016)

3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan melalui pencarian data tentang variabel antara lain buku, surat kabar, catatan transkrip, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda dan dokumen lain terkait penelitian. Menurut Aikunto dalam Mahbubi (2012) mengemukakan “metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada melalui observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Kebenaran secara objektif harus dipakai oleh penelitian kualitatif. Dengan demikian, keabsahan data juga sangat penting dikarenakan kredibilitas bisa tercapai. Keabsahan data penelitian melalui triangulasi. Menurut Moleong (2009) mengemukakan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Supaya terpenuhinya keabsahan data, metode triangulasi sebagai sumber data dipakai pada penelitian ini. Menurut Yin dalam Suprayogo dan Tobroni (2001) mengemukakan “triangulasi sumber data bertujuan saat pengumpulan data, peneliti memakai multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data dari informan, fenomena yang terjadi, dan dokumen.

3.5.1 Analisis Data

Penelitian deskriptif yaitu penjabaran wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data kemudian dilakukan analisis secara kualitatif dan uraian berbentuk deskriptif. Berdasarkan Patton (dalam Moleong, 2009). mengatakan bahwa "analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori." Dengan demikian, analisis data sangat penting untuk tujuan penelitian. Selanjutnya, data diinterpretasikan menggunakan metode kualitatif secara bersamaan dengan pengumpulan data untuk melakukan analisis

data berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara. (Fatkhurrahman, 2021)

3.5.2 Reduksi Data

Data yang direduksi yaitu merangkum, hal pokok dipilih sesuai kebutuhan penelitian, fokus terhadap hal yang penting, mencari pola dan temanya. Menurut Rachman (2011) bahwa data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data dari hasil observasi kyai di dalam pondok pesantren dan hasil wawancara serta dan dokumentasi diperoleh cakupan sangat luas, selanjutnya digolongkan sesuai fokus penelitian. (Fatkhurrahman, 2021)

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data antara lain dengan bagan alur, penjabaran ringkas, korelasi antar kategori dan lain-lain. Miles dan Huberman dalam Rachman (2011) mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Fatkhurrahman, 2021)

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Membuat kesimpulan awal yang tidak pasti dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Sebaliknya, bila didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan hasil yang dapat diandalkan (Rachman, 2011). Berdasarkan empat tahap analisis data, tujuan dari masing-masing tahap adalah untuk memastikan keabsahan data melalui pemeriksaan semua dokumen pribadi dan data lapangan, termasuk foto, dokumen resmi, dan metode dokumentasi dan wawancara. (Fatkhurrahman, 2021)

3.5.5 Teknik Validitas Data

Triangulasi waktu adalah metode dalam penelitian yang menggunakan waktu sebagai variabel untuk mengumpulkan data dari berbagai waktu yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi perubahan atau pola yang terjadi. Triangulasi waktu merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang menekankan pentingnya waktu dalam pengumpulan data. Selain Triangulasi waktu peneliti juga menggunakan Triangulasi sumber informan yang melibatkan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informan untuk menguji kebenaran informasi tertentu. Dengan menggunakan berbagai perspektif, peneliti dapat meningkatkan validitas dan keandalan data yang diperoleh. (GandapuYen, 2018)